

**Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia**  
Volume 2, Nomor 7, Oktober 2023, Halaman 84-91  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10012081)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10012081>

## **Urgensi Pendidikan Politik dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula di SMAN 8 Sarolangun Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024**

**Wahyu Rohayati<sup>1</sup>, M.Yusuf<sup>2</sup>, Sutri Destemi Elsi<sup>3</sup>, Riri Maria Fatriani<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi  
Email: [wahyurohayati@unja.ac.id](mailto:wahyurohayati@unja.ac.id)

### **Abstrak**

Urgensi pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula, Pentingnya pemahaman terhadap pemilu bagi pemuda atau pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula akan melatar belakangi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Untuk memecahkan Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah, *public policy*. Untuk meningkatkan kesadaran politik dan kualitas demokrasi maka pendidikan politik perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, salah satunya kepada calon pemilih pemula atau yang akan menggunakan hak pilihnya pertama kali. Pendidikan politik yang baik diharapkan mampu membangkitkan generasi muda untuk aktif dalam kegiatan politik baik secara aktif sesuai dengan perannya masing-masing. Seluruh lapisan masyarakat, pemuda, pemilih pemula memiliki tujuan mereka masing-masing dalam melihat sebuah kepentingan di dalam pemilu ini, berharap dengan adanya pemilu serentak ini akan membawa dampak perubahan untuk kelangsungan masyarakat banyak, kepentingan masyarakat, dan perubahan-perubahan lainnya. Pemilih pemula juga akan melihat visi dan misi masing-masing calon dengan tetap mempertimbangkan beberapa kriteria-kriteria calon pemimpin yang diharapkan akan membawa dampak perubahan. Partisipasi politik bagi pemula juga akan membawa angin segar di dalam pemilu 2024 dengan banyaknya pemilih pemula tahun mendatang.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Umum.*

---

#### **Article Info**

Received date: 15 Sept. 2023

Revised date: 25 Sept. 2023

Accepted date: 13 Okt. 2023

### **PENDAHULUAN**

Generasi muda adalah tumpuan dan modal pembangunan bangsa. Untuk itu, orang tua, pendidik, pemerintah diharapkan bersungguh-sungguh memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang telah menjadi hak setiap warga Negara di Indonesia. Bagi pemerintah Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian dari tujuan nasional. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Faizah B. 2021).

Salah satu indikator perkembangan demokrasi yaitu semakin terbukanya kesempatan bagi warga negara untuk terlibat dalam proses politik atau dikenal dengan partisipasi politik. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kehidupan politik menjadi penting untuk menentukan arah perkembangan negara dalam membentuk pemerintahan demokrasi dan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Peran generasi muda dalam perhelatan pemilu tentu sangat menentukan arah demokrasi dan kemajuan bangsa (Huntington 1994).

Pasal 4 Nomor 10 Tahun 2018 KPU RI berkaitan tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan umum, dengan tujuan:

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai tahapan, jadwal dan program Pemilu;
- b. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam Pemilu; dan
- c. Meningkatkan partisipasi Pemilih dalam Pemilu.

Menurut pasal tersebut jelas dikatakan bahwa Komisi Pemilihan Umum berhak memberikan Pendidikan politik kepada setiap warga Negara dan setiap warga Negara juga berhak menerima pendidikan tersebut, dijelaskan juga oleh KPU RI Nomor 10 Tahun 2018 pada Bab I, Pasal 1, angka 16 berbunyi bahwa (Sunarto 2021), “Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuhbelas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin”. Dalam hal ini tentu berpotensi pemilih pemula sangatlah besar. Peran generasi muda dalam menentukan arah perjalanan demokrasi bangsa sangatlah menentukan, Demokrasi adalah kosakata yang sangat penting dalam khasanah ketatanegaraan. Ini di sebabkan oleh pandangan yang saat ini diterima secara universal, bahwa demokrasi merupakan nama yang paling baik bagi sistem politik dan sosial suatu Negara.

Demi menjamin persamaan dan keadilan warga negara dalam menggunakan hak politiknya menjadikan pemilih harus dipastikan terlebih dahulu bahwa setiap warga negara telah diakomodir secara keseluruhan tanpa terkecualikan (Lindo 2016). Demokrasi Bermakna adanya Kesempatan bagi rakyat untuk menerima atau menolak orang-orang yang akan memerintah mereka melalui Pemilihan Umum. Di dalam Sosialisasi Penyuluhan Pemilu ini terdapat pendidikan pemilih yang mutlak perlu disampaikan (M.Taufik 2007). Dengan tujuan demi suksesnya penyelenggaraan pemilu secara umum, juga merupakan kesempatan yang baik untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat dan pemuda tentang urgennya pemilu (Kuswati 2019).

Keterlibatan pemilih pemula dalam politik sangat berpengaruh kepada penerimaan dan pengakuan kepada jalannya roda-roda perputaran pemerintahan. Pemilihan Umum oleh masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses berpolitik, warga negara dapat menentukan calon pemimpin atau Perwakilannya di legelislatif tanpa adanya intimidasi, politik kekerasan, maupun tekanan dalam birokrasi manapun. Hal ini dapat pula disimpulkan dalam Pemilihan Umum pada tahun 2024 adalah waktu yang tepat untuk munculnya berbagai alternatif pemilih yang menjadi faktor dalam melakukan suatu kegiatan atau prilaku politik dari masyarakat. Pemilihan umum di Indonesia pada tahun 2024 adalah pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), DPD dan Presiden dan Wakil Presiden. Dengan sebuah harapan partisipasi Pemilih Pemula pada pemilu tahun 2024 dapat meningkat seiring dengan pemahaman tentang politik oleh pemilih pemula yang lebih baik lagi.

Pendidikan Politik dengan cara sosialisasi dan penyuluhan, ini merupakan sasaran yang dituju paling utama yaitu kelompok pemuda berbasis pemilih pemula khususnya di SMAN 8 Sraolangun. Sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mitra, Hal ini menjadi landasan peneliti untuk mengangkat tema “Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula Di SMAN 8 Sarolangun Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024”.

## **PERMASALAHAN MITRA**

Untuk memaksimalkan partisipasi politik pemilih pemula maka diperlukan pendidikan politik dan pemilu menjelang pemilu serentak 2024 mendatang. Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Universitas Jambi Fakultas Hukum Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bekerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sarolangun untuk memaksimalkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum yang akan dilaksanakan pada Februari Tahun 2024.

Semua dapat dilakukan pada saat ini dengan awal yang baik serta menjadi momentum awal bagi Tim PPM dan mitra dianggap sangat tepat untuk memberikan stimulus secara bertahap kepada pemilih pemula tentang politik dan partisipasi dalam pemilu. Dan di tahun 2024 sesuai data di latar belakang akan banyak pemilih pemula yang diharapkan akan ikut serta dalam pemilu serentak tersebut, Hal ini dikarenakan perhatian pemilih pemula pada dunia politik cukup tinggi. Dalam kondisi ini dapat membantu Tim PPM dan mitra dalam melakukan stimulus kepada pemilih pemula mengenai partisipasi politik. Serta dampak yang akan ditimbulkan untuk masyarakat lima tahun kedepannya tentunya dengan harapan-harapan yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik dan setelah terjadinya momentum pemilu serentak tahun 2024 akan banyak menjadi perhatian publik.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa sosialisai urgensi pendidikan politik dan pemilu untuk pemilih pemula di lakukan di daerah, untuk siswa-siswi SMA di daerah, terutama di kabupaten:

1. Agar tidak terjadi kesenjangan informasi, bagaimanapun akses informasi antara daerah dan kota sangat jauh berbeda, dengan adanya Tim PPM langsung datang ke daerah setidaknya melihat adanya pemerataan informasi tentang kepemiluan menjelang pemilu serentak 2024.
2. Mempersiapkan pemilih pemula agar tidak melalukan Golput (Golongan Putih) dalam pesta demokrasi mendatang, tetap wajib menggunakan hak pilihnya dipemilu mendatang.
3. Adanya kepedulian, partisipasi pemilih pemula, untuk meningkatkan kualitas dan pentingnya urgensi dan pendidikan politik dan pemilu untuk para pemilih pemula, Pentingnya partisipasi pemilih pemula dalam pemilu yang akan datang Tahun 2024. Sehingga akses informasi, pendidikan pemilu dapat tersebar luas hingga ke pelosok negeri.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan inti dari Tim PPM ini, yaitu memberikan penyuluhan Pemilu bagi pemilih pemula yang bertujuan meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu yang akan datang serta tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman tentang pemilu. Secara garis besar, tujuan dari kegiatan agar pemilih pemula/pemuda di SMAN 8 Srolangun menjadi pemilih pemula yang dapat memahami pentingnya berpartisipasi pada pelaksanaan pemilu yang akan mendatang terkusus di tahun 2024. Untuk mendukung serta merealisasikan kegiatan PPM tersebut di lakukan tahapan-tahapan metode pelaksanaanya sebagai berikut:

1. Pada tahapan persiapan kegiatan penyuluhan/sosialisasi ini tim melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan pihak yang terlibat dalam PPM ini, terutama diskusi secara langsung dengan kedua mitra dan mewawancarai beberapa orang siswa mengenai pengetahuan atau terkait pemahaman tentang pemilu, penyusunan konsep kegiatan, permohonan izin pelaksanaan kegiatan PPM, Menentukan jadwal kegiatan, dan penandatanganan Surat kesediaan mitra.
2. Tahap Pelaksanaan Berikutnya adalah: PPM ini akan dilaksanakan di SMAN 8 Sarolangun, dengan peserta siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun, tempat dan waktu yang telah disepakati, dengan tim yang tertera dalam proposal. Hasil dari diskusi dan wawancara sebelumnya pada tahap persiapan sebagai bahan tim untuk menyusun materi-materi yang akan di sampaikan saat kegiatan berlangsung, serta untuk memperkuat materi, pihak tim PPM juga akan menghadirkan salah satu perwakilan dari KPU Kabupaten Sarolangun terkait dengan materi tambahan untuk pemilih pemula untuk memperdalam materi. Serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh tim, peralatan-peralatan yang mendukung berlangsungnya acara, laptop, proyektor (infokus) alat peraga lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan PPM ini, mempersiapkan tempat, serta mendata jumlah peserta dan memberikan info kepada pihak sekolah dan siswa bahwa kegiatan PPM dilaksanakan secara *Offline*.

- a. Tahap pertama saat kegiatan dilaksanakan secara langsung (*offline*), tim melakukan perkenalan, tim melakukan pemutaran video tentang kepemiluan, yang mana video tersebut dapat memberikan gambaran mengenai proses dan tahapan dalam memilih dari masa kemasa.
- b. Kedua, melakukan sosialisasi dengan metode seminar yang dilakukan oleh tim selaku narasumber memberikan materi, menjelaskan urgensi dalam pemilu, tips, trik menjadi pemilih yang cerdas serta memaparkan memaparkan solusi-solusi materi yang relevan dengan permasalahan mitra kemudian ditambahkan oleh perwakilan dari KPU Kabupaten Sarolangun yang memberikan materi tambahan secara langsung kepada para siswa-siswi tentang pemilu (pendampingan penyuluhan dalam bentuk kegiatan pengenalan alat peraga pemilu).
- c. Ketiga, melakukan diskusi umpan balik, atau sesi tanya jawab antara peserta didik, guru, dan pemateri, serta melakukan simulasi mini (*minsimulations*). Dari semua tahapan yang di lakukan diharapkan dapat meningkatkan kemauan, minat siswa dalam memilih dan berpartisipasi dalam politik dalam hal memberikan hak suara mereka dan memberikan himbauan agar peilih pemula tidak golput.
- d. Keempat, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan monitoring evaluasi terhadap mitra. Pada tahapan ini diharapkan permasalahan yang ditemui dilapangan antar mitra dapat teratasi. Dalam hal ini tim pengabdian akan melakukan pendampingan kepada mitra secara bertahap dengan menindak lajuti kembali kegiatan ini pada tahun berikut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di peroleh dari pengabdian ini dilakukan dengan konsep kemitraan antara Komisi Pemilihan Umum, SMAN 8 Sarolangun dan Universitas Jambi diharapkan agar luaran kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi pemilih pemula yang saat ini masih menduduki bangku sekolah di SMAN 8 Sarolangun. Kegiatan Pengabdian ini berkaitan dengan urgensi pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula. Pentingnya pemahaman terhadap pemilu bagi pemuda atau pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum tahun 2024 mendatang. Untuk meningkatkan kesadaran politik dan kualitas demokrasi maka pendidikan politik perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, salah satunya kepada calon pemilih pemula atau yang akan menggunakan hak pilihnya pertama kali. Peran generasi muda dalam perhelatan pemilu tentu sangat menentukan arah demokrasi dan kemajuan bangsa. Siswa siswi SMAN 8 Sarolangun merupakan pemilih potensial pada pemilihan umum tahun 2024 mendatang khususnya di Kabupaten Sarolangun.

Oleh karena itu siswa siswi SMAN 8 Sarolangun perlu memperoleh pengetahuan tentang pemilu secara umum, serta mulai mengenali calon-calon yang dipilih pada pemilihan umum tahun 2024 mendatang, sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sarolangun Ahmad Mujaddid, S.Pd.I, kemudian Kepala Sekolah SMAN 8 Sarolangun Ibu Hj. Basyariah, S.T.M.E yang di wakili oleh Drs. Hamidi juga turut mendukung kegiatan pengabdian ini, dan berharap agar kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa dan siswi akan pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum.

Hal penting lainnya yang diperoleh dari kegiatan PPM ini adalah bagaimana caranya:

- 1) Meningkatnya pengetahuan generasi muda (pemilih pemula) terhadap urgensi pendidikan politik dibandingkan sebelum adanya sosialisasi tentang pendidikan politik di SMAN 8 Sarolangun.
- 2) Diharapkan para generasi muda (Pemilih Pemula) khususnya Siswa-siswi SMAN 8 Kota Sarolangun mengetahui mekanisme dalam pemilu yang diadakan di Kabupaten Sarolangun.

- 3) SMAN 8 Sarolangun sebagai gardan terdepan para generasi muda (Para Pemilih Pemula) dapat bersikap, berwawasan, serta dapat berfikir kritis terhadap berita politik baik skala lokal dan nasional, mengenal, mengetahui para calon legislatif dan pemimpin daerah atau pusat.
- 4) Para generasi muda khususnya Siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun dapat antusias, dan berpartisipasi dalam pemilu tahun 2024 mendatang.

### **Diskusi Awal Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama pihak SMAN 8 Sarolangun**

Adapun para peserta dari diskusi awal ini terdiri dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Jambi bersama Pihak sekolah SMAN 8 Sarolangun. Diskusi awal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat tentang tingkat pemahaman dan kepedulian Siswa-Siswi SMAN 8 Sarolangun terhadap urgensi pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula. Selain itu, Tim PPM dapat mengetahui pandangan, opini, persepsi dan sikap siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun terhadap dinamika politik di Kabupaten Sarolangun. Adapun hasil yang diperoleh dari diskusi awal ini akan dijadikan acuan dalam penyusunan materi yang digunakan pada sesi pertama mengenai sosialisasi urgensi pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula. Sehingga, materi yang akan disampaikan dalam acara tersebut nanti dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Dari hasil diskusi awal ini juga tim PPM UNJA dapat mengetahui ada beberapa kendala mengapa siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun masih belum maksimal dalam partisipasi politik, hal itu dikarenakan salah satunya adalah kurangnya sosialisasi urgensi pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula khususnya siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini perlu sekali pemahaman yang berkaitan dengan:

#### a. Partisipasi Politik.

Pentingnya materi tentang partisipasi politik ini disampaikan adalah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa-siswa. Dalam penyampaian materi menyajikan berbagai sudut pandang, seperti partisipasi formal dan informal. Hasilnya menandakan bahwa para siswa sangat tidak mengetahui dan memahami pentingnya partisipasi politik.

Partisipasi Politik McClosky (dalam Suryadi 2007), partisipasi politik adalah kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan atau pembentukan kebijakan umum. Budiarjo (2008), mengungkapkan partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah turut andilnya Warga Negara dalam proses politik yang berupa kegiatan positif maupun yang bersifat negatif untuk berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka memengaruhi pemerintah Bintang Ridlotul A.A.I,dkk (2015).

#### b. Bentuk Pendidikan Politik

Bentuk Pendidikan Politik Pendidikan politik tidak akan terlaksana tanpa adanya penyelenggaraan yang dilakukan secara nyata di lapangan atau di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan politik tentunya akan berkaitan erat dengan bentuk pendidikan politik yang akan diterapkan di tengah-tengah masyarakat tersebut. Dengan demikian, bentuk pendidikan politik mana yang akan diterapkan dalam mendukung terlaksananya pendidikan politik merupakan hal yang sangat penting bagi pemerintahan suatu Negara, pada umumnya pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di dalam sebuah Negara. Pendidikan politik dapat diberikan melalui berbagai jalur. Pemberian pendidikan politik tidak hanya dibatasi oleh lembaga seperti

persekolahan atau organisasi saja. Namun dapat diberikan melalui media, misalnya media cetak dalam bentuk artikel. Semua bentuk pendidikan politik sebenarnya tidak jadi persoalan, artinya semuanya baik asalkan mampu memobilisasi simbol-simbol nasional sehingga pendidikan politik tersebut dapat merubah individu yang memiliki kecintaan terhadap bangsanya atau memiliki rasa keterikatan diri (*sense of belonging*) yang tinggi terhadap bangsa Negara (Muchlisin Riadi:2020).

### c. Pemilih Pemula

Pemilih adalah sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama parakontestan untuk mereka pengaruhi dan keyakinan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Konstituen adalah kelompok masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideology tertentu yang kemudian termanifestasi dalam institusi politik seperti partai politik (Prihatmoko, 2005). Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Yang pertama pemilih rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih.

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17(tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat(1 dan 2) UU No. 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17(tujuh belas ) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun Marissa Marlein Fenyapwain (2013).

### d. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Urgensi Pendidikan Politik dan Pemilu untuk pemilih pemula di SMAN 8 Sarolangun

Sosialisasi urgensi pendidikan politik dan pemilu untuk pemilih pemula ini membantu individu dari para siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun dalam membangun kesadaran politik, apresiasi, dan pemahaman mengenai kegiatan politik. Individu termasuk pemuda yang masuk dalam proses politik menjadi sebuah tantangan yang multidimensi dan kompleks yang harus ditanamkan nilai-nilai demokrasi agar mampu membuat kualitas demokrasi menjadi lebih baik. Setting inilah yang membuat tim Pengabdian Kepada Masyarakat merasa penting untuk memberikan informasi pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula khususnya siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun agar mempunyai nilai-nilai kritis, positif dan komprehensif dalam berpartisipasi politik.

*Stage* pertama adalah periode sebelum pemilihan (*pre election period*), dimana “segala cara” baik dalam bentuk kampanye maupun tindakan politis akan dilakukan oleh para kandidat untuk mendapatkan dan mendulang suara rakyat. *Stage kedua* adalah periode pemilihan (*election period*), yang menjadi momentum bagi rakyat untuk menentukan pilihannya di hari pemungutan suara. Vote yang diberikan kepada calon kandidat dipengaruhi oleh preferensi pemilih berdasarkan identitas politik dengan nilai-nilai yang dianut, selain itu dipengaruhi oleh literasi politik dan pilihan rasional yang didapat selama periode sebelum pemilihan (*pre election period*). *Stage ketiga* adalah periode setelah pemilihan umum (*Post elected period*). Periode ini menjadi masa pembuktian yang dilakukan oleh kandidat yang dipercaya untuk menjadi *governing* elit oleh para pemilih.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada periode dimana pembentukan preferensi politik para pemilih pemula terutama pemilih muda dari siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun, yaitu pada periode sebelum pemilihan.

Periode sebelum pemilihan atau *pre election period* menjadi momentum untuk mendorong para pemilih pemula atau generasi muda untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Dalam beberapa literatur dan kajian-kajian tentang kepemiluan, pemilih pemula merupakan salah satu tujuan yang sangat strategis yang akan diminati oleh para calon kandidat untuk dijadikan sebagai basis suara mereka. Maka dari itu pemilih Pemula harus diberikan pendidikan tentang politik agar memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mumpuni terhadap politik dan demokrasi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan tema “Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula Di SMAN 8 Sarolangun Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024”.

Selain mendapatkan materi tentang urgensi pendidikan politik dan pemilu untuk pemilih pemula yang disampaikan oleh Ketua Komisioner KPU Kabupaten Sarolangun, dan tim pengabdian, peserta juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab dari kepada kedua pemateri baik dari KPU dan Unja.

## KESIMPULAN

Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang urgensi pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula khususnya siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang pentingnya, urgennya pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula dapat memberikan pengetahuan, pemahaman terhadap pentingnya pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula khususnya siswa-siswi SMAN 8 Sarolangun. Hal lain dalam urgensi pendidikan politik dan pemilu terhadap pemilih pemula dapat menghindarkan pemilih pemula dari praktek politik kotor yang bersifat negatif, seperti *money politic* dan kampanye hitam (*black campaign*). Dan mampu untuk dapat memberikan pengalaman, serta dapat memotivasi siswa siswi SMAN 8 Sarolangun dalam hal ini para pemilih pemula untuk sadar serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik praktis dalam pesta demokrasi (Pemilu) tahun 2024 mendatang.

## Referensi

- Arif rahman Hakim. 2017. “*Inovasi Pemilu, mengatasi, memanfaatkan peluang*” . Jakarta. Komisi Pemilihan Umum (KPU).
- Fenyapwain. Marissa Marlein. 2013. “*Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas*”. Journal “Acta Diurna” Volume I.No. 1 Tahun 2013.
- Huntington, samuel P Nelson, Joan Simamora, Sahat. 1994. “*Partisipasi politik di negara berkembang*” Jakarta Rineka Cipta. Penerjemah Sahat Simamora.
- Islami, Bintang Ridlotul Abidah Al. 2015. “*Partisipasi Politik Remaja dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Balik Papan Tahun 2015*”. eJournal Ilmu Pemerintahan , 2018, 6 (3): 1303-1316.
- M. Taufik., M. 2007. “*Moralitas penegak Hukum, dan Advokat Profesi Sampah*”. Surabaya: JP Books.
- Sanit, A. “*Perwakilan Politik Di Indonesia*”. Jakarta: PT Rajawali. Setiawan, D. B. (2017). Pemberhentian Kepala Daerah.
- Faizah Bafadhal. 2021. “*Jurnal Gramaswara*” diakses dari [https://www.semanticscholar.org/paper/Perilaku-Bullying-\(Perundungan\)-pada-Anak-dan-Surilena/b67091c199994e759b6e964881cc3f738cb5fe45](https://www.semanticscholar.org/paper/Perilaku-Bullying-(Perundungan)-pada-Anak-dan-Surilena/b67091c199994e759b6e964881cc3f738cb5fe45). Diakses pada tanggal 09 Januari 2023. Pukul 10:02 WIB.
- Jurnal PPM. Vol 2 No 3 Desember 2022. Hal. 202-209. Diakses, Jum’at 27 Januari 2023.
- Kuswati, Y. 2019. *Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Karang Taruna Kecamatan Panyingkiran. Parahita Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat (Vol 1 No 1), 52-62.* Liando, D. M. (Vol 3 No 2 Oktober 2016). “*Pemilu dan Partisipasi*

- Politik Masyarakat*". *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudkum dan Zainal Arifin Hoesein*, A. (2017). Penetapan Sistem Pemilihan Umum. Depok: Rajawali Pers.
- Sunarto, S., Sulton, S., & Mahardhani, A. J. 2021."Penguatan Pendidikan Politik Sebagai Representasi Politik Kewargaan Jelang Pemilu Serentak Tahun 2020". RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.87>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. "*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*".
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum RI No. 10 Tahun 2018 Tentang "*Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan umum*" <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/8222/6572>, "*Communnity Development Journal*". 3 November 2022. Diakses, Jum'at 27 Januari 2023. Pukul 10.16 WIB.
- <https://setwan.jogjakota.go.id/detail/index/21959>. "*Pemilih Pemula Dalam Pemilu*". 23 Juni 2022. Diakses, Jum'at 27 Januari 2023. Pukul 10.44 WIB.
- Riadi, Muchlisin. 2020. "*Pendidikan Politik*" <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pendidikan-politik.html>.
- Universitas Medan Area. 2023. Via Zoom. Kata Sambutan oleh panitia pada kegiatan seminar internasional. "*The Role Of Youth In Indonesia Democracy and Politics; Learning From Asia Pacific Countries*". Tanggal 30 Januari 2023.